

## PENERAPAN PAKAN TERNAK ALTERNATIF BAGI PETERNAK BEBEK DESA KEBONSARI, KECAMATAN CANDI, SIDOARJO

**Faisol Humaidi,  
Universitas Wijaya Putra**

faisolhumaidi@uwp.ac.id

### Abstrak

Latar belakang dari program pengabdian masyarakat bahwa kelompok peternak bebek ‘Sumber Pangan’ selama tahun 2020 banyak mengalami kematian bebek dikarenakan tidak seimbang komposisi pakan yang dipakai juga semakin mahalnya pakan konsentrat buatan pabrik sehingga bebek-bebek tersebut mudah terserang penyakit flu burung/H5N1 serta mudah terjangkit racun aflatoxin karena jamur *Aspergillus flavus* sp. Sedangkan tujuan dari kegiatan pengabdian adalah menjadikan kelompok tani “Sumber Pangan” tersebut mandiri didalam penyediaan pakan ternak alternatif bagi ternak bebek. Adapun Metode yang digunakan untuk pakan alternatif adalah mencampur dedak, jagung, bungkil kedelai, kepala udang, kupang dan minyak nabati serta perlu ditambahkan vitamin B kompleks per 10 hari sekali. Kebutuhan pakan bebek Jantan dewasa per hari 125-150 gram pakan /ekor, sedangkan bebek petelur 120-180 gram/ekor. Hasil Kegiatan Pengabdian diperoleh hasil dengan penggunaan pakan alternatif bagi Mitra Bapak Mussolin menghemat pakan sebesar 35 Kg/hari sedangkan mitra Bapak Sulaiman menghemat pakan sebanyak 60 Kg/hari. Dengan penggunaan pakan alternatif tersebut per hari bagi Mitra Bapak Mussolin mendapatkan margin sebesar Rp.616.000.- atau dalam 1 bulan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.18.480.000.- Sedangkan Bapak Sulaiman mendapatkan margin per hari sebesar Rp.920.500.- atau dalam sebulan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 27.615.000.-.

**Kata Kunci :** *sumber pangan, Aspergillus flavus sp, pakan ternak alternatif*

### PENDAHULUAN

Bisnis budidaya bebek di Jawa Timur memiliki prospek yang cukup menjanjikan. Apalagi jika budidaya dilakukan secara intensif dalam arti tidak hanya dilakukan sebagai kegiatan sampingan. Selain memiliki peluang bagus untuk dikembangkan karena permintaan yang makin tinggi dari masyarakat untuk konsumsi telur dan daging, berternak bebek membutuhkan pakan, khususnya sumber protein yang optimal dan efisien.

Bebek di Indonesia awalnya berasal dari Jawa. Sementara di Inggris dikenal dengan nama Indian Runner (*Anas javanica*). Berbagai jenis bebek lokal dikenal penamaannya berdasarkan tempat pengembangannya, wilayah asal dan sifat morfologis. Mungkin Anda pernah mendengar nama-nama bebek seperti bebek Alabio (dari Kalimantan Selatan), bebek Tegal dan bebek Mojosari dan bebek Maros. Umumnya usaha peternakan bebek ditujukan untuk

bebek petelur. Namun peluang bebek pedaging juga bisa diambil dari bebek jantan atau bebek betina yang sudah lewat masa produksinya. Selain itu bisa juga pebisnis mengambil bagian pembibitan ternak bebek sebagai fokus usaha (Anonimous, 2010),

Namun sebelum seorang peternak memulai usahanya, harus menyiapkan diri dengan pemahaman tentang perkandangan, bibit unggul, pakan ternak, pengelolaan dan pemasaran hasil. Misalnya bagaimana pemeliharaan anak bebek (5-8 minggu), pemeliharaan bebek Dara (umur 8-20 minggu ke atas) dan pemeliharaan bebek petelur (umur 20 minggu ke atas). Masa produksi telur yang ideal adalah selama 1 tahun. Produksi telur rata-rata bebek lokal berkisar antara 200-300 butir per tahun dengan berat rata-rata 70 gram. Bahkan, bebek alabio memiliki produktivitas tinggi di atas 250 butir per tahun dengan masa produksi telur hingga 68 minggu (Agasta, 2007).

Salah satu kendala dalam budidaya bebek

petelur adalah ketersediaan pakan alternatif yang memenuhi kebutuhan ransum pakan ternak bebek dan disamping itu penerapan teknologi tepat guna pembuatan telur asin masih sangat sederhana. Sebagaimana besar peternak bebek di daerah Jawa Timur terutama di Kabupaten Sidoarjo masih mengandalkan pakan alami yang dibuat sendiri dari limbah agroindustri tanpa mengetahui dasar-dasar pembuatan pakan ternak dengan kaidah-kaidah ransum pakan ternak. Jika mengandalkan pakan buatan pabrik dirasa sangat mahal dengan harga Rp.6000./kg. Jika peternak bebek mempunyai 500 ekor bebek produktif dengan rata-rata pemakaian pakan 200 gram per hari maka biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.600.000.- Jika per bulan peternak memerlukan biaya pakan sebesar Rp.18.000.000.- Pada kondisi normal produktifitas telur per bulan dari 500 ekor berkisar 6000 butir. Biaya produksi 1 telur bebek Rp.500. Harga jual pasaran telur bebek asin Rp.3000.- maka peternak bebek menghasilkan pendapatan kotor berkisar 6000 butir X Rp.3000.- = Rp. 18.000.000.- Analisis usaha ternak bebek dengan model diatas sangatlah tidak menguntungkan bagi peternak bebek di Kabupaten Sidoarjo terutama di Desa Kebonsari Kecamatan Candi. Biaya pakan inilah sesuatu hal yang sulit dilakukan oleh peternak bebek karena biaya tersebut tergolong sangat mahal dan belum termasuk biaya perawan lainnya seperti vaksin dan lain-lain. Dari kondisi inilah perlu adanya introduksi pakan ternak alternatif guna memecahkan masalah pakan ternak bebek yang murah dan terjangkau harganya bagi petani. Oleh sebab itu perlu adanya Program Pengabdian Masyarakat untuk mendukung penyelesaian masalah pakan bebek tersebut.

Salah satu produk yang sangat diminati konsumen dari beternak bebek adalah telur asin yang merupakan lauk cukup akrab dan ekonomis bagi kebanyakan orang. Apalagi di kondisi sekarang, di mana harga-harga kebutuhan pokok melambung tinggi sehingga telur asin menjadi salah satu lauk alternatif bagi sebagian orang, karena harganya yang terjangkau, bergizi dan praktis sebab tidak perlu memasaknya lagi. Oleh karena itu membuat telur asin bisa menjadi alternatif bagi kita untuk memulai berwirausaha sendiri (Anonimous, 2010).

Sebagaimana yang kita ketahui, telur asin adalah yang rasanya asin. Tetapi, telur asin tersebut sulit terealisasi dan dibuat oleh peternak ketika jumlah bebek yang kurang produktif menjadi tinggi bahkan rata-rata mengalami kematian karena serangan virus H5N1 atau lebih dikenal dengan flu burung. . Serangan flu burung pada unggas terutama pada bebek sangat berpengaruh

terhadap produktifitas telur bebek karena sebagian besar bebek-bebek tersebut mengalami kematian karena serangan flu burung. Disamping itu pakan buatan yang disimpan dalam keadaan lembab tumbuh jamur *Aspergillus flavus* yang mengeluarkan racun aflatoksin yang mematikan hamper semua bebek produktif. Dengan adanya inovasi pakan ternak alternatif ini diharapkan peternak menjadi tertarik kepada produk pakan alternatif yang tidak biasa ini. Sebenarnya cara pembuatan pakan ternak alternatif sangat sederhana dan sama dengan membuat pakan ternak seperti pabrikan., bedanya hanya adanya penambahan-penambahan seperti limbah kepala udang yang berprotein tinggi, kupang,dedak, nasi aking serta daging bekicot maupun ikan krucah. Dalam kegiatan ini dilibatkan 2 mitra yakni UD Doa Bunda yang dimiliki Bapak Mussolin dan UD. Adon Jaya milik bapak Sulaiman merupakan bagian dari anggota Kelompok peternak Bebek “Sumber Pangan” desa Kebonsari Kecamatan Candi Sidoarjo.

## METODE

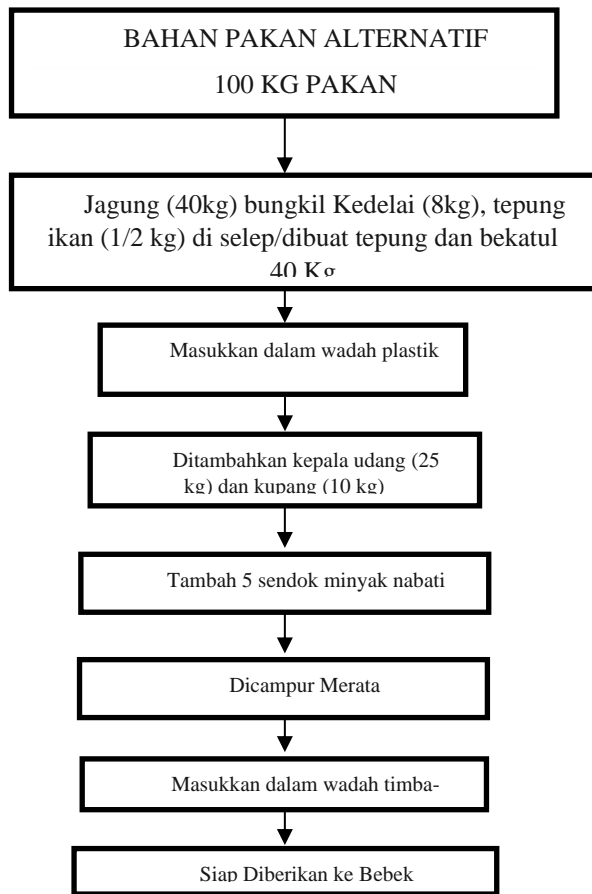
Pakan sangat menentukan keberhasilan usaha ternak Bebek yang dipelihara secara komersial. Kesalahan dalam penyajian dan pemberiannya bisa berakibat turunnya produksi, reproduksi dan mortalitas bebek. Biaya pakan mencapai 70 % dari total biaya produksi , karenanya diperlukan pakan yang murah, bergizi , tidak mengandung toksin (racun), dan tersedia secara berkelanjutan, sesuai dengan jenis, umur dan tujuan pemeliharaan (telur/daging)

Terdapat 2 jenis bahan pakan yaitu nabati dan hewani. Bahan pakan nabati sebagai sumber energy (dedak padi, jagung kuning, bungkil kelapa, tepung gapek dll), sedangkan bahan pakan hewani sebagai sumber protein ( Kupang, Kepala Udang, Ikan Krucah dan lain-lain).

Zat Gizi yang diperlukan adalah 1) Air, Berguna untuk fungsi pencernaan, kestabilan temperature tubuh dll. 2) Protein, untuk pembedakan jaringan tubuh, antibody dan telur. 3) Energi (lemak dan karbonhidrat) untuk berbagai aktifitas (berjalan, lari, makan,bernafas, pencernaan, pertumbuhan, produksi dll. 4)Vitamin dan mineral untuk pertumbuhan tulang dan kerabang telur.

Bahan pakan seperti bekatul/dedak, jagung bungkil kedelai atau kedelai, kepala udang, Kupang, minyak nabati dan vitamin B kompleks. Bahan pakan terbanyak disebarkan diatas lembaran plastic dan selanjutnya diikuti oleh bahan pakan lainnya sesuai dengan urutan terkecil membentuk seperti lingkaran.

Campuran yang sudah berbentuk lingkaran tersebut dibagi menjadi 4 bagian, masing masing bagian dicampur secara homogen. Bebek Jantan dewasa membutuhkan 125-150 gram pakan /ekor/hari, sedangkan bebek petelur petelur 125-180 gram/ekor/hari. Campurkan sedikit air ( Tak terlalu basah) pakan agar tidak banyak terbuang saat bebek sedang makan. Tempat pakan harus senantiasa dalam keadaan kering dan selalu dibersihkan dan disesuaikan dengan jumlah bebek yang dipelihara.



Gambar 1. Diagram Alir Pakan Ternak Alternatif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keberadaan dan Potensi Mitra

Keberadaan mitra UD Doa Bunda yang dimiliki Bapak Mussolin dan UD. Adon Jaya milik bapak Sulaiman merupakan bagian dari anggota Kelompok peternak Bebek “Sumber Pangan” desa Kebonsari Kecamatan Candi Sidoarjo. Potensi Mitra bapak

Mussolin dan bapak Sulaiman dengan kondisi awal pada bulan April 2020 sebagai berikut :

Tabel 1. Kondisi Awal Peternak Bebek Desa Kebonsari Kecamatan Candi Sidoarjo

No	Peternak	Jumlah Bebek	Jumlah Bebek Mati	Jumlah Bebek Hidup	Produksi Telur (butir)
1.	Mussolin	1100	500	600	±150
2.	Sulaiman	2000	1000	1000	±250

Kematian bebek terjadi pada bulan April 2020 sampai dengan Juni 2020 dimana bebek-bebek tersebut banyak mati mendadak. Dari hasil analisis penyakit dari dinas Pertanian dan Peternakan Sidoarjo dapat diketahui bahwa matinya bebek-bebek tersebut dikarenakan kena serangan flu burung dan kontaminasi pakan yang diberikan. Pakan yang digunakan di kelompok peternak “Sumber Pangan” adalah Nasi aking, dedak, kepala udang dan Kupang basah dan konsentrat pabrik (10% pemakaian dari total pakan yang diberikan). Diduga konsentrat lembab/basah inilah penyebab salah satu kematian bebek-bebek di desa Kebonsari tersebut, karena terjangkau Jamur *Aspergillus flavus* dan baksil lainnya.

Adapun biaya yang dikeluarkan untuk pakan bebek sebagai berikut :

Tabel 2. Biaya Yang Dikeluarkan Untuk Pembelian Pakan per Hari

No	Peternak	Jenis Pakan	Jumlah Pemakaian Per Hari	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
1.	Mussolin (600 Ekor Bebek)	Dedak	25 kg	2.500	62.500
		Konsentrat	5 kg	7.700	30.500
		Kepala Udang	50 Kg	1250	62.500
		Kupang	50 Kg	800	40.000
		Nasi aking kering	25 Kg	2500	62.000
		Total	155 kg		258.000
2.	Sulaiman (1000 ekor bebek)	Dedak	50 kg	2.500	125.000
		Konsentrat	10 kg	7.700	77.000
		Kepala Udang	100 Kg	1250	125.000
		Kupang	50 Kg	800	40.000
		Nasi aking kering	50 Kg	2500	125.000
		Total	260 kg		492.000

Sumber : Kelompok Peternak “Sumber Pangan”

Dari data pengeluaran pakan diatas nampak untuk Mitra Bapak Mussolin setiap hari rata-rata mengeluarkan dana untuk pakan berkisar Rp. 258.000.- sedangkan bapak Sulaiman mengeluarkan dana per hari rata-rata berkisar Rp.492.000.- Sedangkan biaya produksi per butir telur menjadi masak berkisar

Rp.500.-. Pendapatan dari telur asin per hari sebagai berikut :

**Tabel 3.** Pendapatan Awal Peternak Bebek Sebelum Pemberian Pakan Alternatif

No	Peternak	Jml Bebek	Produksi Telur	Harga (Rp)	Pendapatan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Margin (Rp)	Margin Bulan (Rp)
1.	Mussolin	600	150	2500	375.000	258.000	117.000	3.510.000
2.	Sulaiman	1000	250	2500	625.000	492.000	133.000	3.990.000

Adapun margin per hari bagi bapak Mussolin hanya berkisar Rp.117.000. atau dalam 1 bulan menghasilkan pendapatan Rp.3.510.000.- dan bapak Sulaiman berkisar Rp.250.000.-. per hari atau dalam satu bulan menghasilkan pendapatan Rp. 3.990.000.- . Hal ini dalam analisis usaha tani masih tidak menguntungkan karena margin terlalu kecil dan proses produksi banyak terserap di biaya pakan. Oleh sebab perlu adanya masukan berupa pakan alternatif dengan asumsi mengurangi biaya pakan dan peningkatan produksi telur asin.

## 2. Introduksi Pakan Ternak Alternatif

Kebutuhan pakan secara normal pada bebek produktif petelur per hari membutuhkan 200 gram sehingga peternak bebek “Sumber Pangan” sudah dibiasakan menghitung kebutuhan pakan bebek per hari.

**Tabel 4.** Perbandingan Pakan Konvensional dengan Pakan Alternatif

No.	Peternak	Jumlah Bebek	Kebutuhan Pakan Sebelum Perlakuan	Kebutuhan Pakan Alternatif	Hemat
1.	Mussolin	600	155 Kg	120 Kg	35 Kg
2.	Sulaiman	1000	260 Kg	200 Kg	60 Kg

Dari data diatas nampak adanya penghematan pakan campuran baik peternak Bapak Mussolin sebesar 35 Kg dan Bapak Sulaiman Sebesar 60 Kg. Introduksi paket teknologi pakan alternatif berupa komposisi jagung, bungkil kedelai atau kedelai, Kupang, tepung ikan, bekatul, kepala udang dan minyak nabati.

Adapun komposisi dan kebutuhan pakan alternatif dari kedua mitra tersebut adalah :

**Tabel 5.** Kebutuhan Pakan Alternatif bagi

### Mitra/Peternak Bebek

No	Peternak	Jumlah Bebek	Pakan Alternatif (Kg)	Komposisi	Kg	Harga (Rp)	Hemat (Rp)
1.	Mussolin	600	120	Dedak	25	62.500	11.500
				Jagung	10	40.000	
				Kedelai	5	39.500	
				Kupang	40	32.000	
				Tepung Ikan	0,5	9.000	
				Udang	40	50.000	
				Minyak Nabati	0,2	13.500	
				Total	120	246.500	
2	Sulaiman	1000	200	Dedak	55	137.500	30.600
				Jagung	17	68.000	
				Kedelai	6	47.400	
				Kupang	60	48.000	
				Tepung Ikan	1	18.000	
				Udang	60	75.000	
				Minyak Nabati	1	67.500	
				Total	200	461.400	



**Gambar 2.** Komposisi Pakan Ternak Alternatif

Penghematan pemakaian pakan menjadi lebih signifikan dengan mitra Pak Mussolin hemat 35 kg per hari dan pak Sulaiman hemat sebesar 60 kg per hari. Efisiensi ini berdampak pada pengurangan biaya pembelian pakan per hari.

Dengan penggunaan pakan alternatif tersebut nampak tidak mengurangi kekhasan Citra rasa telur asin Desa Kebonsari Kecamatan Candi Sidoarjo karena pakan kepala udang dan Kupang masih tetap dipakai. Adapun dampak pemakaian pakan alternatif ini pada margin/keuntungan per hari sebagai berikut :

**Tabel 6.** Pendapatan Peternak Bebek Setelah Pemberian Pakan Alternatif (dalam hari)

No	Nama	Jumlah Bebek	Produksi Telur	Harga Jual (Rp)	Pendapatan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Margin (Rp)
1.	Mussolin	600	345	2500	862.500	246.500	616.000
2.	Sulaiman	1000	565	2500	1.412.500	492.000	920.500

Dengan penggunaan pakan alternatif tersebut per hari Bapak Mussolin mendapatkan margin sebesar

Rp.616.000.- Sedangkan Bapak Sulaiman mendapatkan margin per hari sebesar Rp.920.500.- Produktifitas telur ini akan semakin naik seiring dengan kesehatan bebek-bebek tersebut dengan pakan alternatif.

Sampai akhir September 2020 tingkat mortalitas/kematian bebek-bebek produktif pada kedua mitra sebesar 0%,. Jadi penggunaan pakan alternatif untuk mengganti ketergantungan kepada konsentrat dapat meningkatkan pendapatan peternak bebek “Sumber Pangan” desa Sumbersari Kecamatan Candi Sidoarjo.

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian bagi masyarakat kelompok ternak “Sumber Pangan” Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo yang dilaksanakan mulai bulan April 2020 sampai bulan September 2020 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan pakan ternak alternatif di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Sidoarjo dapat menekan mortalitas/kematian bebek sebesar 0%.
2. Penggunaan pakan ternak alternatif dapat menekan biaya/cost dibanding sebelum penggunaan pakan alternatif.
3. Penggunaan pakan ternak alternatif dapat menggantikan pakan konsentrat pabrikan yang harganya sudah tidak terjangkau oleh peternak bebek Desa Kebonsari Kecamatan Candi Sidoarjo.
4. Pendapatan peternak bebek dengan menggunakan pakan ternak alternatif dapat meningkatkan pendapatan peternak bebek “Sumber Pangan” Desa Kebonsari, Kecamatan Candi Sidoarjo.

Perlu direkomendasikan adanya unit badan usaha desa Kebonsari, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo dalam penyediaan pakan alternatif bagi populasi bebek yang ada di peternak bebek “Sumber Pangan”

### REFERENSI

Anonimous, (2010), *Cara Membuat Telur Asin Herbal, Gudang Media Mahasiswa* Paperless Media.

Anonimous, (2010), *Liftektan BPTP Kalsel, Edisi Mei 2010, Agdex : 454/56, No.01/Nak/ASB.01/2010*

Agasta, (2007), *Budidaya Itik Dan Ransum Pakan*, Cahaya Nusantara, Jakarta

Budiono bambang, (1992). *Industri Kecil dalam Perspektif Budaya*. Surabaya, Seminar Prospek Industri Kecil Dalam Perkembangan Perekonomian Indonesia.

Mawardiani, (1012) , *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja ( Survei pada Tenaga Kerja Industri Kecil Tas di Desa Rancasalak – Kecamatan Kadungora – Kabupaten Garut).*” UPI Bandung.